

Peran *Work-Study Conflict* terhadap *Burnout* pada Mahasiswa S1 Pekerja di Kota Surabaya

Margareth Dionna Chan & Tiara Diah Sosialita*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *work-study conflict* terhadap *burnout* pada mahasiswa S1 pekerja di Surabaya, serta menguji perbedaan tingkat *burnout* berdasarkan gender, sistem jam kerja, dan bidang pekerjaan. *Work-study conflict* dipahami sebagai benturan peran antara tuntutan pekerjaan dan akademis, sementara *burnout* merupakan respon kelelahan emosional akibat stres kronis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif survei terhadap 99 mahasiswa S1 pekerja dengan kriteria tertentu (masa kuliah ≥ 1 tahun, masa kerja > 6 bulan, durasi kerja > 20 jam/minggu, dan belum menikah). Instrumen yang digunakan adalah skala MBI-SS (Maslach Burnout Inventory-Student Survey) dan skala *work-study conflict*. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui *software* Jamovi 2.3.28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work-study conflict* berperan signifikan terhadap *burnout* sebesar 34,3% dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi konflik, semakin tinggi pula tingkat *burnout* (Ha1 diterima). Namun, hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat *burnout* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, sistem jam kerja, maupun bidang pekerjaan (Ha2, Ha3, Ha4 ditolak).

Kata kunci: *Work-study conflict, burnout, mahasiswa S1 pekerja*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of work-study conflict in burnout among working undergraduate students in Surabaya, as well as to examine differences in burnout levels based on gender, work schedule, and field of work. Work-study conflict is understood as a clash of roles between work and academic demands, while burnout is an emotional exhaustion response resulting from chronic stress. The research method employed a quantitative survey approach involving 99 working undergraduate students meeting specific criteria (enrollment duration ≥ 1 year, employment duration > 6 months, work hours > 20 hours/week, and unmarried). The instruments used were the MBI-SS (Maslach Burnout Inventory-Student Survey) scale and the work-study conflict scale. Data were analyzed using simple linear regression via Jamovi 2.3.28 software. The results indicate that work-study conflict significantly contributes to burnout by 34.3% with a positive relationship. The higher the conflict, the higher the burnout level (H1 accepted). However, the results of the difference test showed that there were no significant differences in burnout levels based on gender, work schedule, or field of work (H2, H3, H4 rejected).

Keywords: *Work-study Conflict, burnout, undergraduate working student*

PENDAHULUAN

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Sesuai dengan tridharma perguruan tinggi dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 9, mahasiswa memiliki tugas utama yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa memilih untuk bekerja di sela-sela kegiatan perkuliahan. Fenomena bekerja sambil berkuliah semakin sering ditemukan, tak terkecuali di Indonesia. Pada tahun 2021, 23% dari generasi muda di dunia berusia 15-29 tahun bekerja sambil menempuh pendidikan (Eurostat, 2022). Menurut BPS tahun 2020, terdapat sekitar 6,98% siswa Indonesia yang menjalani pendidikan sambil bekerja (Jayani, 2021), sedangkan pada tahun 2024 di Jawa Timur, terdapat 6,37% perempuan dan 8,03% pria usia 16-24 yang menekuni pendidikan dan bekerja bersamaan (Statista, 2024). Hal ini diperkuat oleh banyaknya peluang kerja era digital dengan waktu fleksibel (Sagala, dkk., 2025; Rasyidi, dkk., 2023).

Menurut Markel & Frone (1998), pekerjaan dan pendidikan cenderung menjadi ranah kehidupan utama. Menurut Permendikbud No 3 Tahun 2020, Mahasiswa S1 memiliki beban studi minimum 144 SKS yang harus ditempuh dalam 8 semester (Unairnews, 2023). Beban ini secara kuantitatif lebih besar daripada jenjang diploma maupun magister. Irvanti, dkk. (2025) menemukan bahwa beban akademik dapat menyebabkan peningkatan stres, yang kemudian meningkatkan kerentanan terhadap *burnout* (Zhang, dkk., 2025).

Keputusan bekerja umumnya dipengaruhi faktor finansial seperti pemenuhan biaya kuliah dan kebutuhan hidup (Draghici & Cazan, 2022; Kocsis & Pusztai, 2024; Oertelè, 2019). Faktor finansial ini relevan di kota besar seperti Surabaya yang menduduki peringkat kedua dengan biaya hidup terbesar di Indonesia, mencapai Rp4.240.902 per bulan (Goodstats, 2022). Tekanan ekonomi ini berdampak langsung di mana sebanyak 10.000 mahasiswa PTS terancam *drop out* akibat kendala biaya (JawaPos, 2026). Temuan Dwiyanto, dkk. (2022) mengungkapkan salah satu alasan mahasiswa Surabaya bekerja adalah mencukupi biaya hidup, didukung penelitian Wijaya & Utami (2024) serta Nugroho (2025). Hal ini selaras dengan penelitian Soelistiyono & Chen (2023) bahwa alasan utama mahasiswa bekerja adalah alasan finansial dan latar belakang ekonomi. Faktor utama kedua adalah memperoleh pengalaman (Oertelè, 2019). Nurwulan & Selemaj (2020) juga menemukan faktor utama mahasiswa bekerja adalah untuk memperoleh pengalaman dan mempersiapkan dunia kerja. Adapun faktor lainnya berkaitan dengan menyalurkan kegemaran pribadi, mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, mengatur waktu, serta memperluas relasi (Soelistiyono & Chen, 2023). Hal ini didukung penelitian Kocsis & Pusztai (2024) yang menemukan 53% mahasiswa pekerja ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Benner & Curl (2018), mahasiswa yang bekerja memiliki resiko lebih tinggi mengalami *burnout* karena menggabungkan pekerjaan dengan kegiatan akademik mengurangi kapasitas waktu dan energi. *Burnout* merupakan sindrom respon berkepanjangan terhadap stres emosional kronis yang ditandai perasaan kelelahan, sinisme dan berkurangnya pencapaian pribadi (Maslach, dkk., 2001). Hal ini didukung penelitian Koropets, dkk. (2019) yang menemukan 84,4% mahasiswa yang bekerja selama 3-12 bulan mengalami *burnout*. Di Indonesia, penelitian Zahra, dkk. (2024) menemukan 91,3% responden mahasiswa paruh waktu mengalami *burnout* tingkat tinggi. Kastaman & Coralia (2022) juga menemukan 66,26% mahasiswa pekerja di Kota Jambi mengalami *burnout*.

Burnout dapat disebabkan faktor situasional dan individual (Maslach, dkk., 2001). Faktor situasional meliputi karakteristik pekerjaan (beban kerja, konflik peran, kurangnya dukungan), sedangkan faktor individual meliputi karakteristik demografi (jenis kelamin, pengalaman kerja, status pernikahan). Salah satu penyebab *burnout* adalah konflik peran (Draghici & Cazan, 2022; Edú-Valsania, dkk., 2022).

Dalam konteks mahasiswa bekerja, ketidakmampuan memenuhi tantangan profesional dan akademis menimbulkan konflik peran yang disebut *work-study conflict* (Kurniawan dkk., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jumlah jam yang dihabiskan dalam pekerjaan berkorelasi positif dengan konflik antara pekerjaan dan pendidikan (Markel & Frone, 1998) dengan dampak berupa kelelahan (Thamrin, dkk., 2019). Beban kerja secara kuantitatif yakni jam kerja mempengaruhi konflik peran (Markel & Frone, 1998). Hal ini didukung penelitian Bodendieck (2022) mengenai perbedaan tingkat konflik antara pekerja *part-time* dan *full-time*, serta Mills (2020) yang mengemukakan bekerja *full-time* membuat individu sulit fokus pada satu peran saja.

Padahal idealnya, bekerja sambil berkuliah seharusnya mampu memberikan manfaat sebagai investasi pada *human capital* (Mincer 1958, Fenyes, 2021) serta meningkatkan prospek memperoleh pekerjaan dan upah lebih tinggi (Beerkens, dkk., 2011). Menurut Ostoj (2020), bekerja sambil berkuliah juga dapat mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Oleh karena itu, dapat terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan realitas faktual dimana mahasiswa yang seharusnya mampu menikmati dampak positif dari bekerja sambil berkuliah malah mengalami *work-study conflict* dan *burnout*.

Sejumlah peneliti telah menunjukkan hubungan positif antara WSC dengan *burnout*, seperti Kastaman & Coralia (2022) di Bandung yang menemukan pengaruh WSC terhadap *academic burnout* sebesar 48,2%. Piko (2006) serta Kremer (2016) juga menemukan pengaruh positif yang signifikan antara konflik peran dengan stres dan *burnout*. Namun, inkonsistensi penelitian ditemukan karena terdapat temuan yang berbeda. Burke & Greenglass (1993) tidak menemukan pengaruh signifikan antara *role-conflict* dengan *burnout*. Kristina, dkk. (2020) pada 114 mahasiswa ekonomi juga tidak menemukan pengaruh signifikan, melainkan menunjukkan *burnout* lebih dipengaruhi faktor lain seperti kontrol dan nilai-nilai. Fiorilli dkk., (2022) juga tidak menemukan perbedaan tingkat *burnout* antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Bahkan, Jones (1993) menemukan bahwa *role conflict* justru dapat menimbulkan peningkatan energi.

Perbedaan temuan ini menunjukkan inkonsistensi sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan konteks yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat konteks mahasiswa pekerja di Surabaya sebagai kota metropolitan dengan biaya hidup tertinggi kedua (Goodstats, 2022). Dengan pertimbangan adanya kesenjangan realitas serta inkonsistensi temuan terdahulu, peneliti ingin menguji peran *work-study conflict* terhadap *burnout* serta perbedaan tingkat *burnout* antar gender, jenis pekerjaan, dan sistem jam kerja pada mahasiswa S1 pekerja di Kota Surabaya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik studi korelasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner dengan media *google form* kepada partisipan yang memenuhi kriteria. Pengisian dilakukan secara mandiri oleh partisipan dalam bentuk *self-report*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan *platform* media sosial. Kuesioner terdiri dari *informed consent*, *screening* awal, data diri responden, dan item instrumen penelitian.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability-sampling* dengan metode *convenience sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan bantuan *software G*Power* dengan asumsi kriteria signifikansi (α) sebesar 0,05, kekuatan statistik ($1-\beta$) sebesar 0,95 dan *effect size* (f^2) yang didapatkan dari penelitian terdahulu sebesar 0,376 sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 72 responden.

Setelah pengumpulan data, didapatkan sebanyak 99 responden yang memenuhi kriteria penelitian yakni mahasiswa/i S1 di perguruan tinggi Surabaya yang telah menjalani minimal dua semester, telah bekerja di Surabaya selama minimal 6 bulan dengan durasi kerja minimal 20 jam per minggu, dan tidak dalam ikatan pernikahan.

Pengukuran

Penelitian ini mengukur variabel *work-study conflict* dan *burnout*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *burnout* adalah MBI-SS (Maslach Burnout Inventory-Student Survey) yang ditranslasi oleh Dayanti (2019) dan diadaptasi ke konteks mahasiswa pekerja oleh peneliti. Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga dimensi yang telah dibuat sebelumnya oleh Maslach, dkk. (2001) yakni *exhaustion*, *cynicism* dan *reduced personal accomplishment (inefficacy)*. Awalnya skala terdiri dari 15 item favorable, namun setelah dilakukan adaptasi dan uji validitas, terdapat satu item yang tereliminasi sehingga hanya tersisa 14 item saja. Item disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Sesuai, hingga 4 = Sangat Sesuai).

Pengukuran variabel *work-study conflict* menggunakan skala *work-study conflict* yang disusun oleh Fadhillah & Nurtjahjanti (2019) dan dilengkapi properti psikometrinya oleh Nabillah (2025). Skala ini disusun berdasarkan tiga dimensi *work-family conflict* dari teori Greenhaus & Beutell (1985) yakni *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict* yang diadaptasi ke dalam konteks mahasiswa pekerja secara personal oleh Fadhillah & Nurtjahjanti (2019). Skala ini terdiri dari 31 item. Adapun item berbentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Sesuai, hingga 4 = Sangat Sesuai).

Uji validitas dilakukan oleh peneliti pada alat ukur *burnout* dengan metode CVI (*Content-Validity Index*) dan *Pearson Product Moment*. Hasil CVI menunjukkan seluruh item valid (skor CVI > 0,78). Namun, berdasarkan uji Pearson, item 2 dieliminasi karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa alat ukur *burnout* memiliki reliabilitas yang baik ($\alpha = 0,909$).

Uji validitas pada alat ukur *work-study conflict* dilakukan oleh Nabillah (2025) dengan metode CVI (*Content-Validity Index*). Hasil CVI menunjukkan seluruh item valid (skor CVI > 0,78). Uji reliabilitas dilakukan oleh Fadhillah & Nurtjahjanti (2019) dengan teknik *Cronbach's Alpha* dan menunjukkan bahwa alat ukur *burnout* memiliki reliabilitas yang baik ($\alpha = 0,802$).

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana dan uji tambahan berupa uji beda. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan*. Uji beda dilakukan menggunakan *independent samples T-test*. Adapun analisis data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 27 for Windows* untuk uji asumsi linearitas dan *Jamovi 2.3.28 for Windows* untuk uji asumsi normalitas, heteroskedastisitas, uji hipotesis dan uji tambahan. Selain uji hipotesis, analisis deskriptif juga dilakukan untuk menggambarkan data responden secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian didominasi oleh perempuan (77,23%) dengan mayoritas berusia 22 tahun (30,69%). Sebagian besar subjek menempuh pendidikan di Universitas Airlangga (31,68%), berada pada semester 8 (45,54%), dan berasal dari rumpun soshum (77,23%). Terkait karakteristik pekerjaan, mayoritas responden bekerja dengan sistem *part-time* (76,24%) dan berada di bidang pekerjaan dengan tuntutan emosional tinggi (56,56%). Hasil analisis data deskriptif seluruh variabel pada penelitian

ini mencakup variabel *burnout* yang memiliki nilai ($M = 32,1$; $SD = 10,2$; $Min = 14$; $Max = 53$; $Skewness = 0,347$; $Kurtosis = -0,837$), dan variabel *work-study conflict* yang memiliki nilai ($M = 81,3$; $SD = 10,7$; $Min = 52$; $Max = 107$; $Skewness = 0,154$; $Kurtosis = 2,18$).

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *work-study conflict* memiliki peran yang positif dan signifikan pada tingkat *burnout* ($R^2 = 0,343$; $p < 0,001$; $\alpha = -13,632$; $\beta = 0,563$). nilai $R^2 = 0,343$ menunjukkan bahwa *work-study conflict* mempengaruhi tingkat *burnout* sebesar 34,3%. Adapun setiap terdapat kenaikan *work-study conflict* sebanyak 1 unit, maka *burnout* akan meningkat sebesar 0,563. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji beda, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *burnout* antar jenis kelamin ($p = 0,131$), sistem jam kerja ($p = 0,464$), dan jenis pekerjaan ($p = 0,607$).

DISKUSI

Berdasarkan uji regresi, *work-study conflict* memiliki pengaruh signifikan terhadap *burnout*. Temuan ini mendukung penelitian Kastaman & Coralia (2022) serta Piko (2006), namun menolak temuan Kristina dkk. (2020) dan Fiorilli dkk. (2022). Ketegangan muncul karena mahasiswa dituntut menyeimbangkan performa di kedua bidang, padahal alokasi waktu untuk bekerja secara otomatis mengurangi kapasitas untuk memenuhi kewajiban akademik (Greene & Maggs dalam Tumin dkk., 2020). Ketegangan peran ini memicu stres kronis yang berujung pada *burnout* (Draghici & Cazan, 2022). Meski berpengaruh, terdapat 64,4% variasi *burnout* yang dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Menurut Maslach (2001), faktor situasional seperti beban kerja, kurangnya dukungan sosial, dan kontrol, serta faktor individual seperti kepribadian dan demografi, berperan penting dalam memicu kelelahan mental.

Terkait faktor demografis, meskipun data deskriptif menunjukkan persentase *burnout* perempuan (92,3%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (60,8%), hasil uji beda menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,107$). Temuan ini sejalan dengan Zulfan dkk. (2023) dan Pines & Alaya (1997). Purvanova & Muros (2010) menjelaskan temuan ini dengan pendapatnya bahwa anggapan *burnout* sebagai "fenomena perempuan" cenderung dilebih-lebihkan. Perbedaan utama terletak pada gaya respon stres: perempuan cenderung mengekspresikan emosi, sementara laki-laki cenderung menarik diri. Hal ini membuat gejala pada laki-laki seringkali tidak dikenali atau tertutup citra maskulin, sehingga perempuan terkesan memiliki tingkat *burnout* yang lebih tinggi.

Analisis lebih lanjut mengenai jam kerja juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa pekerja *full-time* dan *part-time* ($p = 0,534$). Hal ini didukung oleh Seibt & Kreuzfeld (2021) serta Bodendieck dkk. (2022). Hal ini mungkin bisa dijelaskan oleh Butler (2007) yang berargumen bahwa kualitas pengalaman kerja lebih memengaruhi kesejahteraan psikologis daripada kuantitas jam kerja. Selama mahasiswa menikmati pekerjaannya dan merasa ada nilai tambah bagi pengembangan diri, beban jam kerja yang panjang tidak serta-merta mengakibatkan *burnout*.

Terakhir, penelitian ini menguji perbedaan *burnout* berdasarkan bidang pekerjaan dengan tuntutan emosional tinggi (seperti barista, pengajar, atau pramuniaga). Meski secara proporsi kelompok tuntutan tinggi memiliki angka *burnout* lebih besar, hasil uji beda menunjukkan hasil tidak signifikan ($p = 0,864$). Hal ini bisa dijelaskan oleh Demerouti dkk. (2001) mengkritik pandangan Maslach bahwa *burnout* hanya berpusat pada intensitas interaksi emosional. Menurutnya, pemicu utama tetaplah beban kerja tinggi yang tidak diseimbangkan dengan sumber daya (*resources*). Dengan demikian, selama mahasiswa memiliki sumber daya protektif yang kuat, tingginya tuntutan emosional dalam pekerjaan tidak akan secara otomatis berujung pada *burnout*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *work-study conflict* adalah prediktor penting bagi *burnout*, namun gender, sistem jam kerja dan jenis pekerjaan bukan merupakan faktor pembeda yang utama bagi sampel mahasiswa pekerja di Surabaya.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran *work-study conflict* terhadap *burnout* pada mahasiswa S1 pekerja di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa *work-study conflict* memiliki peran positif yang signifikan terhadap *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima. Selain itu didapatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *burnout* antar jenis kelamin, sistem jam kerja dan bidang pekerjaan sehingga bisa disimpulkan bahwa Ha2, Ha3, dan Ha4 ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang menjadi penuntun dan pembimbing dalam perjalanan skripsi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tiara Diah Sosialitas, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian serta para dosen rater, partisipan penelitian, keluarga, teman, dan seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan penelitian.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Margareth Dionna Chan dan Tiara Diah Sosialita tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- 10 Kota dengan biaya hidup termahal di Indonesia (2022, 11 September). *GoodStats*. [on-line]. Diakses pada tanggal 27 Maret 2026 dari <https://goodstats.id/infographic/10-kota-dengan-biaya-hidup-termahal-di-indonesia-oCSst>
- Beerkens, M., Mägi, E., & Lill, L. (2011). University studies as a side job: Causes and consequences of massive student employment in Estonia. *Higher Education*, 61(sura6), 679–692. <https://doi.org/10.1007/s10734-010-9356-0>
- Benner, K., & Curl, A. L. (2018). Exhausted, Stressed, and Disengaged: Does Employment Create Burnout for Social Work Students? *Journal of Social Work Education*, 54(2), 300–309. <https://doi.org/10.1080/10437797.2017.1341858>
- Bodendieck, E., Jung, F. U., Lupp, M., & Riedel-Heller, S. G. (2022). Burnout and work-privacy conflict - are there differences between full-time and part-time physicians? *BMC Health Services Research*, 22(1), 1082. 10.1186/s12913-022-08471-8
- Burke, R. J., & Greenglass, E. (1993). Work Stress, Role Conflict, Social Support, and Psychological Burnout among Teachers. *Psychological Reports*, 73(2), 371–380. <https://doi.org/10.2466/pr0.1993.73.2.37>
- Butler, A. B. (2007). Job characteristics and college performance and attitudes: A model of work-school conflict and facilitation. *Journal of Applied Psychology*, 92(2), 500–510. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.92.2.500>
- Dayanti, I. (2019). *Pengaruh hardiness, dukungan sosial dan faktor demografi terhadap academic burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Demerouti, E., Bakker, A. B., Nachreiner, F., & Schaufeli, W. B. (2001). The job demands-resources model of burnout. *Journal of Applied Psychology*, 86(3), 499–512. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.3.499>
- Drăghici, G. L., & Cazan, A. M. (2022). Burnout and Maladjustment Among Employed Students. *Frontiers in Psychology*, 13, 825588. 10.3389/fpsyg.2022.825588

-
- Dwiyanto, F. V., Wibowo, G. A., Abdilah, S. B., & Saputra, M. W. A. (2022). Fenomena Mahasiswa “Kuliah Sambil Kerja” Di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 476-480.
- Edú-Valsania, S., Laguía, A., & Moriano, J. A. (2022). Burnout: A Review of Theory and Measurement. *International journal of environmental research and public health*, 19(3), 1780. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031780>
- Reasons students work. (2022, August 29). Eurostat. [on-line]. <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/ddn-20220829-1>
- Fadhillah & Nurtjahjanti (2019). Hubungan Antara Work-Study Conflict Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 297-302.
- Fényes, H. (2021). Paid work alongside higher education studies as an investment in human capital. *C-E-P-S Journal*, 11(2), 231–254. <https://doi.org/10.26529/cepsj.691>
- Fiorilli, C., Barni, D., Russo, C., Marchetti, V., Angelini, G., & Romano, L. (2022). Students' Burnout at University: The Role of Gender and Worker Status. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11341. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811341>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76–88. <https://doi.org/10.2307/258214>
- Irvanti, R. N., Khairunnisa, Z., Nurhasanah, N., & Kosasi, F. I. (2025). Pengaruh Beban Tugas Akademik Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1900>
- Jayani, D. H. (2021, 3 Mei). Sebanyak 6,98% Pelajar di Indonesia Sekolah Sambil Kerja. *Databoks Katadata*. [on-line]. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2025 dari <https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/9b4fdfb71fe22df/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja>.
- Jones, M. L. (1993). Role conflict: Cause of burnout or energizer? *Social Work*, 38(2), 136–141. <https://doi.org/10.1093/sw/38.2.136>
- Terkendala biaya kuliah, 10 ribu mahasiswa PTS Surabaya terancam drop out. (2026, 26 Januari). JawaPos.com. [on-line]. Diakses pada tanggal 27 Maret 2026 dari <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/2601310191/terkendala-biaya-kuliah-10-ribu-mahasiswa-pts-surabaya-terancam-drop-out>
- Kastaman, A. K., & Coralia, F. (2022). Pengaruh work-study conflict terhadap academic burnout pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 147–151. <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i1.809>
- Kocsis, Z., & Pusztai, G. (2024). Learning/Earning: Characteristics of Student Work and Its Impact on Academic Careers at a Regional Hungarian University. *Education Sciences*, 14(9), 981. <https://doi.org/10.3390/educsci14090981>
- Koropets, O., Fedorova, A., & Kacane, I. (2019). Emotional and academic burnout of students combining education and work. Dalam *EDULEARN19 Proceedings: 11th International Conference on Education and New Learning Technologies* (hal. 8227-8232). IATED Academy.
- Kremer, I. (2016). The relationship between school-work-family-conflict, subjective stress, and burnout, *Journal of Managerial Psychology*, 31(4), 805-819. <https://doi.org/10.1108/JMP-01-2015-0014>
- Kristina, A. D., Loekmono, J. T. L., & Setyorini, S. (2020). The effect of role conflict on academic burnout of undergraduate Economics students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 4(2), 98-103. <https://doi.org/10.24036/00333za0002>
- Kurniawan, P., Jufri, A., Gunawan, A., Yani, S. A., & Priyono, D. (2021). Work study conflict against burnout: The moderation role of social support from friends. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(2), 212–223. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i2>

-
- Markel, K. S. & Frone, M. R. (1998). Job characteristics, work-school conflict and school outcomes among adolescents: Testing a structural model. *Journal of Applied Psychology*, 83, 277-287. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.83.2.277>
- Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter, M. (1996). *Maslach burnout inventory: Test manual* (3rd ed.). Consulting Psychologists Press.
- Maslach, C., Schaudeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual review of psychology*, 52(1), 397-442. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>
- Mills, L. (2020). Understanding the experiences of college students who work full-time: Juggling competing responsibilities and defining academic success. *The Journal of Continuing Higher Education*, 68(3), 181-189.
- Mincer, J. (1958). Investment in human capital and personal income distribution. *The Journal of Political Economy*, 66(4), 281-302. <https://www.jstor.org/stable/1827422>
- Nabillah, N. A. (2025). Peran Work-Study Conflict dan Perfectionism terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa yang Bekerja dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasi. [Tesis, Universitas Airlangga]. Repository Unair.
- Nugroho, L.S. (2025). RASIONALITAS MAHASISWA BEKERJA PARUH WAKTU : (Studi Fenomenologi Mahasiswa UNESA). *Paradigma*, 14(3), 41-50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/74729>
- Nurwulan, N. R., & Selamaj, G. (2020). Working university students in Riau Archipelago: Dual role and depression. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(2), 123-135.
- Oertelè, Ž. (2019). *Motives and benefits of working while studying: EUROSTUDENT Intelligence Brief 5/2019*. Research and Higher Education Monitoring and Analysis Centre (MOSTA). https://www.eurostudent.eu/download_files/documents/EUROSTUDENT_INTELLIGENCE_BRIEF_52019.pdf.
- Ostoj, I. (2020). The significance of motivations and selected effects of student employment in the course of studies: A case of an economics study program in Poland. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 165-177.
- Piko, B. F. (2006). Burnout, role conflict, job satisfaction and psychosocial health among Hungarian health care staff: a questionnaire survey. *International journal of nursing studies*, 43(3), 311-318. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2005.05.003>
- Pines., Ayala. M. (1997). Gender Differences in Burnout. *European Psychologist*, 2(1), 28-34.
- Purvanova, R. K., & Muros, J. P. (2010). Gender differences in burnout: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 77(2), 168-185. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.04.006>
- Rasyidi, E., Abdillah, B., & Hawari, F. M. (2023). Measuring GIG Economy at Uin Sunan Ampel Surabaya: Typology, Characteristics, and Interests (Case Study of UIN Sunan Ampel Surabaya Students). *Journal of Development Research*, 7(2), 335-342. <https://doi.org/10.28926/jdr.v7i2.350>
- Sagala, H., Gaol, A. A. L., Siahaan, M. P., Singa, R. J. M. G., & Sihotang, Y. B. (2025). Getting to Know Freelance: Opportunities and Challenges for Students. *ROE: Research of Economics and Business*, 1(1), 1-8.
- Seibt, R., & Kreuzfeld, S. (2021). Influence of work-related and personal characteristics on the burnout risk among full- and part-time teachers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1535. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041535>
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Soelistiyono, A., & Chen, F. C. (2023). Exploration of Studying while Working Part-Time Simultaneously with 15 Indonesian Students in Taiwan: A Public University Case Study. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02011. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2011>
- Share of working students in Indonesia by gender and province 2021. (2025, 28 November). *Statista*. [on-line]. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2025 dari

-
- <https://www.statista.com/statistics/1298764/indonesia-share-of-working-students-by-gender-and-province/?srsltid=AfmBOopwcqJXzW8j-6Oxb3KxnZeGd97ai2rsrDGrYmRiNywORLjjnkHH>.
- Thamrin, Y., Pisaniello, D., Guerin, C., & Rothmore, P. (2019). Correlates of Work-Study Conflict among International Students in Australia: A Multivariate Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16 (15), 2695. <https://doi.org/10.3390/ijerph16152695>
- Tumin, T., Faizuddin, A., Mansir, F., Purnomo, H., & Aisyah, N. (2020). *Working students in higher education: Challenges and solutions*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.108>
- Unairnews. (2023, April 13). *Mengenal Sistem SKS dalam Dunia Perkuliahan*. Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/mengenal-sistem-sks-dalam-dunia-perkuliahan/>
- Wijaya, Y. I., & Utami, D. (2024). Rasionalitas Mahasiswa Tingkat Akhir Bekerja Paruh Waktu (Studi: Mahasiswa di Kampus Surabaya). *Paradigma*, 13(1), 21–30. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/58492>
- Zahra, M., Aini, Z., Ningsih, A. C., Nuwansa, R., & Amna, Z. (2024). Gambaran burnout pada mahasiswa pekerja paruh waktu di banda aceh. *Syiah Kuala Psychology Journal*, 2(1), 68-75. DOI:10.24815/skpj.v2i1.28862
- Zhang, J., Meng, J., & Wen, X. (2025). The relationship between stress and academic burnout in college students: evidence from longitudinal data on indirect effects. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1517920>
- Zulfan, Poncorini, E., & Maryani. (2023). Relationship between gender, study duration and burnout among medical students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia (JPKI)*, 12(4), 465-475. <https://doi.org/10.22146/jpki.81883>